

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai majas simile pada novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi* yang telah dilakukan, ditemukan 41 data majas simile. Majas simile yang ditemukan terbagi menjadi 4 jenis penanda, yaitu: 29 data dengan penanda ~ のように (*no youni*), 3 data dengan penanda ~ のような (*no youna*), 7 data dengan penanda , ~ みたいに (*mitai ni*), dan 2 data dengan penanda ~ みたいな (*mitai na*). Sehingga kebanyakan penanda majas simile yang diterapkan pada novel ini adalah penanda ~ のように (*no youni*), karena mayoritas jenis kata yang digunakan sebelum penanda adalah nomina dan verba.

Dari 41 data majas simile penanda yang telah disebutkan, terdapat 26 penyiasatan struktur yang terjadi. Penyiasatan ini terjadi dikarenakan penggunaan struktur kalimat yang berbeda dari struktur kalimat penanda yang seharusnya. Dari 26 penyiasatan tersebut, 11 data mengalami penyiasatan karena penggunaan jenis kata yang mengikuti penanda berbeda dari struktur kalimat yang seharusnya. Sementara pada 15 data lainnya, tidak ada kata yang mengikuti penanda sehingga kalimat dihentikan dengan tanda baca titik (.) setelah penanda, dimana berdasarkan struktur kalimat penanda diikuti oleh kata lain. Mayoritas penanda

yang diakhiri dengan tanda baca titik adalah penanda ~ のように (*no youni*) dan penanda ~ みたいに (*mitai ni*).

Penerapan majas simile dan penyiasatan struktur pada novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi* berfungsi dalam menambah nilai estetis dari karya tersebut. Majas simile, yang merupakan teknik perbandingan memberikan gambaran visual yang lebih nyata dan membangkitkan perasaan yang lebih mendalam dalam diri pembaca. Selain itu, penyiasatan struktur kalimat dalam novel ini juga memainkan peranan penting dalam membentuk gaya bahasa yang khas. Struktur kalimat yang khas menunjukkan keterampilan Haruki Murakami dalam menerapkan majas simile dalam karyanya.

Salah satu ciri khas yang menonjol adalah banyaknya penggunaan majas simile yang diakhiri dengan tanda baca titik (.), memberi penekanan dan memperjelas perbandingan majas simile, sehingga pembaca dapat memahami dan merasakan makna yang dimaksud dengan lebih baik. Gaya bahasa Haruki Murakami yang unik dan berbeda dari penulis lain. Gaya bahasa yang khas ini memperkaya teks dan meningkatkan nilai estetis dari novel, menjadikannya lebih menarik dan berkesan bagi pembaca.